

Analisis Pemahaman Agama dan Pendapatan Masyarakat Muslim terhadap Kepatuhan dalam Membayar Zakat Mal

Safira Muthia Rosyid*, Nandang Ihwanudin, Popon Srisusilawati.

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*muthiarosyid31@gmail.com, nandangihwanudin.ekis@gmail.com, poponsrisusilawati@unisba.ac.id

Abstract. Carrying out zakat mal is basically an obligation imposed on Muslims who have excess wealth to give to those in need when it has attained nisab and haul. However, in practice, the understanding of zakat among Karna Sidareja traders is still very limited, they consider that zakat is the same as alms and mean that if they have given alms, it means they have paid zakat. Religious understanding and zakat compliance are important factors for compliance to pay zakat mal. Based on this phenomenon, the problems that become the objectives of this study are: To analyze the influence of religious understanding of Muslim traders in the Karna market, Sidareja village, Cilacap regency on compliance to pay mall zakat. To analyze the effect of income of Muslim traders in Karna Sidareja market, Cilacap regency on compliance to pay mall zakat. And to analyze the effect of religious understanding and income of Muslim traders in the Karna Sidareja market, Cilacap regency on the awareness of paying mall zakat The research method used quantitative methods. Data collection was used in this study using questionnaires. The sample used in this study was 30 respondents. The sampling technique used in this study is non-probability sampling, then the data is processed using multiple regression analysis methods. The results of this study show that religious understanding (X1) and income (X2) have a positive and significant effect on the compliance of paying mall zakat (Y) partially and simultaneously

Keywords: *Religious Understanding, Revenue, Compliance*

Abstrak. Melaksanakan zakat mal pada dasarnya adalah kewajiban yang dibebankan kepada umat Islam yang memiliki kelebihan harta untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan ketika telah mencapai nisab dan haul. Namun, dalam praktiknya, pemahaman zakat di kalangan pedagang Karna Sidareja masih sangat terbatas, mereka menganggap bahwa zakat sama dengan sedekah dan mengartikan bahwa jika mereka sudah bersedekah, berarti mereka sudah membayar zakat. Pemahaman agama dan kepatuhan zakat merupakan faktor penting untuk kepatuhan membayar zakat mal. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pengaruh pemahaman agama para pedagang muslim di pasar Karna desa Sidareja kabupaten Cilacap terhadap kepatuhan membayar zakat mal. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan para pedagang muslim di pasar Karna Sidareja kabupaten Cilacap terhadap kepatuhan membayar zakat mal. Dan untuk menganalisis pengaruh pemahaman agama dan pendapatan para pedagang muslim di pasar Karna Sidareja kabupaten Cilacap terhadap kesadaran membayar zakat mal Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, kemudian data di proses dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman agama (X1) dan pendapatan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat mal (Y) secara parsial dan simultan

Kata kunci: *Pemahaman Agama, Pendapatan, Kepatuhan*

A. Pendahuluan

Zakat merupakan kewajiban memberikan sebagian dari harta yang dimiliki kepada orang-orang yang berhak menerimanya, seperti yang diamanatkan oleh Allah SWT. Zakat adalah bentuk ibadah yang memiliki dua dimensi: sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan kewajiban kepada sesama manusia. Kata "zakat" berasal dari kata "zaka" yang berarti keberkahan, pertumbuhan, kebersihan, dan kebaikan. Makna dasar dari kata zakat dilihat dari segi bahasa adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji, yang kesemuanya digunakan dalam Al-Quran dan Hadits.[1][2] Tujuan utama zakat adalah untuk memurnikan harta manusia dari keserakahan dan keegoisan. Secara ekonomi, zakat juga membantu mengurangi kemiskinan dan memperkuat hubungan antar umat muslim melalui solidaritas sosial. Zakat juga dapat digunakan untuk memberikan modal usaha kepada mereka yang membutuhkan, sehingga dapat bermanfaat dan membantu.[3][4]

Semua orang yang membutuhkan berhak mendapatkan zakat, sementara mereka yang mampu tidak membutuhkan zakat. Dalam Al-Qur'an, kata zakat disebutkan sebanyak 32 kali, setelah kata *as-shalah* (salat) yang muncul 26 kali dalam satu ayat dan 6 kali kata *az-zakah* atau *zakah* (zakat) yang terpisah dari kata *as-shalah* (salat). [5]

Al-Qur'an memerintahkan umat-Nya untuk membayar zakat, yang diatur oleh firman Allah SWT dalam al-Qur'an:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : “Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.” (QS. Al – Baqarah: 43) [6]

Menurut Undang – undang No. 23, Bab II, Pasal 7 Tahun 2011, tugas pengelolaan zakat meliputi pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan, pelaporan dan pertanggungjawaban.[7] PSAK No. 109 memberikan pedoman bagi organisasi yang menerima ZIS untuk mengelola dan melaporkannya secara transparan dan akuntabel. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan ZIS dan memastikan bahwa ZIS digunakan secara efektif untuk membantu mereka yang membutuhkan.[8]

Potensi Zakat dalam skala nasional di Indonesia diperkirakan mencapai Rp 5,8 triliun. Namun, pengelolaan Zakat di Indonesia masih belum optimal, baik dari sisi pengumpulan Zakat oleh lembaga formal, literasi Zakat, maupun kapasitas yang masih rendah. Kajian yang dilakukan oleh Strategic Center BAZNAS pada tahun 2020 menunjukkan bahwa potensi Zakat di Indonesia mencapai Rp 327 triliun per tahun. Namun, penghimpunan zakat nasional masih relatif lebih rendah dari potensi yang ada, yaitu hanya sekitar Rp13-14 triliun per tahun, atau 4,3% dari potensi yang ada.[9]

Kecamatan Sidareja dihuni oleh 61.972 jiwa, yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pedagang. Dari 10 desa yang terdapat di wilayah ini, terdapat 10 kelompok pertokoan, 3 bangunan pasar semi permanen dan 2 bangunan pasar permanen.[10] Kecamatan ini memiliki potensi tingkat ekonomi yang cukup menjanjikan karena ketersediaan fasilitas.

Sebagian orang mengetahui apa itu zakat mal, namun dalam praktiknya masih belum sesuai dengan hukum zakat itu sendiri. Beberapa orang beranggapan bahwa jika mereka sudah bersedekah, maka mereka sudah menunaikan zakat karena keduanya sama-sama melibatkan pemberian harta. Ada juga menyatakan bahwa berzakat agak sulit karena kurangnya pengetahuan dalam menghitung zakat bagi para pedagang.

Pemahaman agama sangat mempengaruhi para pedagang dalam menunaikan kewajiban zakatnya. Hal ini dikarenakan setiap pedagang memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap agama. Pendapatan juga menjadi faktor penting dalam pembayaran zakat karena pada dasarnya zakat merupakan bagian dari kekayaan seseorang. Pedagang wajib membayar zakat ketika harta telah mencapai nisab. Nisab zakat sebesar 85 gram emas dengan tarif zakat 2,5% dan untuk rentang waktu satu tahun (haul).[11]

Menurut penelitian Ranti Mulya Ningsih [12] ada beberapa faktor bagi pedagang untuk tidak membayar zakat perdagangan di UPZ Kuantan Mudik, seperti tidak mencapai nisab,

minimnya informasi mengenai Unit Pengumpul Zakat (UPZ), sehingga pedagang memberikan zakat langsung kepada mereka yang berhak menerimanya, dan berzakat di masjid terdekat.

Menurut Aditya Nugroho[13] pemahaman agama sangat mempengaruhi para pedagang dalam menunaikan kewajiban zakatnya. Hal ini dikarenakan setiap pedagang memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap agama. Penghasilan juga menjadi faktor penting dalam pembayaran zakat karena pada dasarnya zakat merupakan bagian dari kekayaan seseorang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana analisis pengaruh pemahaman agama dan pendapatan para pedagang muslim di pasar Karna Sidareja kabupaten Cilacap terhadap kesadaran membayar zakat mal?”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pengaruh pemahaman agama para pedagang muslim di pasar Karna desa Sidareja kabupaten Cilacap terhadap kepatuhan membayar zakat mal. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan para pedagang muslim di pasar Karna Sidareja kabupaten Cilacap terhadap kepatuhan membayar zakat mal. Dan untuk menganalisis pengaruh pemahaman agama dan pendapatan para pedagang muslim di pasar Karna Sidareja kabupaten Cilacap terhadap kesadaran membayar zakat mal.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. [14] Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pedagang pasar karna Sidareja kabupaten Cilacap.

Dengan pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik yang diketahui sebelumnya.[15] Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan menggunakan teori *Roscoe* yaitu dengan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.[15] diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 30 pedagang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memastikan apakah ada korelasi variabel independent dalam suatu model regresi.[16] Hasil Penelitian dan Pembahasan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merujuk pada uraian hasil dan pengolahan data melalui bantuan Microsoft Excel dan program IBM SPSS 23, hasil regresi linear berganda yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,782	3,987		5,463	0,000
	Pemahaman Agama	0,122	0,055	0,367	2,202	0,036
	Pendapatan	0,456	0,235	0,324	1,945	0,062

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Zakat Mal

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 1 di atas, dapat diuraikan model persamaan regresi linear berganda yakni: $Y = 21.782 + 0,122 + 0,456 + e$

Konstanta sebesar 21.782 merupakan konstanta yang menunjukkan keadaan variabel kepatuhan membayar zakat mal sebelum dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu pemahaman agama (X1) dan variabel pendapatan (X2). Jika tidak ada variabel independen, maka variabel kepatuhan membayar zakat mal tidak akan berubah. β_1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,122 menunjukkan bahwa variabel pemahaman agama berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat mal. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel pemahaman agama maka akan mempengaruhi kepatuhan membayar zakat mal sebesar 0,122, dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. β_2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,456 menunjukkan bahwa variabel pendapatan pengaruh yang positif terhadap kepatuhan membayar zakat mal. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pendapatan maka akan mempengaruhi kepatuhan membayar zakat mal sebesar 0,456, dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145,806	2	72,903	5,788	0,008^b
	Residual	340,060	27	12,595		
	Total	485,867	29			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Zakat Mal						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pemahaman Agama						

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2023

Dengan menggunakan hasil uji F simultan yang ditunjukkan pada Tabel 2 di atas, diperoleh nilai signifikansi dari model regresi linear sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian layak digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	27,601	2,764		9,986	0,000
	Pemahaman Agama	0,149	0,056	0,449	2,662	0,013
a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Zakat Mal						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,539	3,843		6,645	0,000
	Pendapatan	0,588	0,242	0,418	2,432	0,022
a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Zakat Mal						

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 3, diperoleh hasil dan penjelasan berikut:

1. Variabel pemahaman agama (X1) terhadap kepatuhan membayar zakat mal (Y) memiliki

nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,662 >$ nilai t tabel $2,052$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh pemahaman agama (X1) terhadap kepatuhan membayar zakat mal (Y) secara signifikan.

2. Variabel pendapatan (X2) terhadap kepatuhan membayar zakat mal (Y) adalah $0,02 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,432 >$ nilai t tabel $2,052$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh pendapatan (X2) terhadap kepatuhan membayar zakat mal (Y) secara signifikan

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.548 ^a	0,300	0,248	3,549
a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pemahaman Agama				

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2023

Nilai R^2 atau koefisien determinasi pada tabel di atas adalah $0,248$ atau $24,8\%$. Angka ini menunjukkan bahwa sebesar $24,8\%$ variabel pemahaman agama (X1) dan Pendapatan (X2). Sedangkan sisanya $75,2\%$ ($100\% - 24,8\% = 75,2\%$) dipengaruhi oleh factor-faktor di luar model regresi ini atau disebut sebagai error (e).

Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Mal di Pasar Karna Sidareja

Menurut hasil uji t variabel pengaruh pemahaman agama pada tabel 4.16 adalah $2,662 >$ t tabel $2,052$ dengan signifikansi $0,01 < 0,05$. Maka H_1 menyatakan adanya pengaruh signifikansi antara pemahaman agama dan kepatuhan membayar zakat mal para pedagang pasar Karna sidareja (H_1 diterima). Secara parsial, terdapat pengaruh pemahaman agama terhadap pedagang pasar karna dalam membayar zakat mal.

Hasil dari penelitian sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pertiwi yang didasarkan pada penelitian Hana pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa variabel pemahaman agama berpengaruh signifikansi terhadap kepatuhan membayar zakat mal. Kesimpulannya pemahaman agama yang lebih tinggi di antara para pedagang mengarah pada kepatuhan yang lebih besar dalam membayar zakat mal. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat pengetahuan agama dan kepatuhan pembayaran zakat. Pedagang dengan tingkat pengetahuan agama yang lebih tinggi diasumsikan memiliki keimanan yang lebih kuat dan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama, sehingga meningkatkan kesadaran untuk mematuhi kewajiban zakat.[15]

Pengaruh Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Mal Di Pasar Karna Sidareja

Menurut hasil uji t variabel variabel pendapatan pada tabel 4.17 adalah $2,432 >$ t tabel $2,052$ dengan signifikansi $0,02 < 0,05$. Maka H_1 menyatakan adanya pengaruh signifikansi antara pendapatan dan kepatuhan membayar zakat mal para pedagang pasar Karna sidareja (H_2 diterima). Maka secara parsial adanya pengaruh antara pendapatan dan kepatuhan membayar zakat mal para pedagang pasar Karna Sidareja.

Hasil dari penelitian sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabila Akhiris Rakhmania pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa pendapatan seseorang berpengaruh dalam mengeluarkan zakat.[16] Kemudian dilanjutkan dengan penelitian Muliadi dalam Aditya Surya Nugroho Ahmad Nurkhin pada tahun 2019 yang memperoleh hasil bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan kepatuhan membayar zakat.[17] Kesimpulannya menunjukkan bahwa tingkat pendapatan seseorang secara signifikan mempengaruhi kepatuhan mereka dalam membayar zakat. Umumnya, pedagang yang berpenghasilan tinggi lebih cenderung memenuhi kewajiban ini. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara tingkat

pendapatan dan kepatuhan membayar zakat. Hal ini juga didukung oleh teori Keynes[18] yang menjelaskan bahwa konsumsi manusia tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan saat ini tetapi juga pendapatan yang diharapkan di masa depan, termasuk pembayaran zakat menurut Mankiw.

Pengaruh Pemahaman Agama dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Mal Di Pasar Karna Sidareja

Menurut hasil uji f variabel pemahaman agama dan pendapatan pengaruh pemahaman agama (X1) dan pendapatan (X2) terhadap kepatuhan membayar zakat mal (Y) adalah sebesar 0,008 < 0,05 dan nilai f hitung 5,788 > nilai t tabel 3,35, hal tersebut membuktikan bahwa maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (H_3 diterima) artinya terdapat pengaruh pemahaman agama (X1) dan pendapatan (X2) terhadap kepatuhan membayar zakat mal (Y) secara signifikan. Maka secara simultan adanya pengaruh pemahaman agama dan pendapatan terhadap kepatuhan membayar zakat mal para pedagang pasar Karna Sidareja.

Hasil dari penelitian sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasna Luthfia pada tahun 2020 menyatakan bahwa variabel pemahaman agama (religiusitas) dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat.[19] Kemudian dilanjutkan oleh hasil penelitian Eko Satrio dan Dodik Siswanto pada tahun 2016 menyatakan bahwa variabel pendapatan, dan religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat.[20] Kesimpulannya pemahaman agama dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat mal. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman agama dan pendapatan dengan kepatuhan membayar zakat mal. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan keimanan dan pendapatan seseorang, maka semakin besar pula kepatuhannya dalam menunaikan zakat mal. Faktor kesadaran pemahaman agama memiliki peran penting dalam mempengaruhi kepatuhan pembayaran, mereka yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih beriman dan berpengetahuan tentang ajaran agama yang baik, sehingga meningkatkan kesadaran untuk memenuhi kewajiban membayar zakat mal. Sementara itu, jika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, hal ini akan mempengaruhi apakah mereka telah mencapai nisab (jumlah minimum) atau haul karena hal ini dapat membantu mereka memenuhi syarat zakat yang berkontribusi pada pembayaran zakat.

Menurut hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.14 diperoleh Adjusted R square sebesar 0,248 artinya seluruh variabel bebas (pemahaman agama dan pendapatan) mampu menjelaskan variabel terikat (kepatuhan dalam membayar zakat mal) sebesar 24,8% sedangkan 75,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian. Dapat disimpulkan besarnya variabel bebas terhadap variabel terikat 24,8%.

Bahwa terdapat tingkat pemahaman agama dan pendapatan di antara para pedagang telah menciptakan hubungan yang cukup antara kepatuhan pedagang terhadap pembayaran zakat mal. Meskipun pemahaman agama dan pendapatan memiliki dampak signifikan, terdapat faktor-faktor lain yang juga berperan dalam menjelaskan kepatuhan membayar zakat mal. Oleh karena itu, dalam memahami dan meningkatkan kepatuhan dalam membayar zakat mal, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian yaitu; pemahaman agama (X1) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat mal (Y). Artinya pemahaman agama berpengaruh terhadap kepatuhan para pedagang pasar Karna membayar zakat mal.

Pendapatan (X2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat mal (Y). Artinya pemahaman berpengaruh terhadap kepatuhan para pedagang pasar Karna membayar zakat mal.

Variabel pemahaman agama (X1) dan pendapatan (X2) memiliki pengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap kepatuhan membayar zakat mal (Y).

Acknowledge

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak - pihak terkait yang membantu penelitian ini:

1. Bapak Dr. Nandang Ihwanudin, S.Ag., M.E.Sy. selaku dosen pembimbing I.
2. Ibu Popon Srisusilawati., S.E.I., M.E.Sy., selaku dosen pembimbing II.
3. Kedua orang tua saya dan kakak saya yang saya cintai.
4. Sahabat-sahabat yang telah menemani masa-masa perkuliahan.

Daftar Pustaka

- [1] Franky Gantara and Arif Rijal Anshori, “Analisis Upah Amil Zakat di BAZNAS Kota Bandung menurut Hukum Islam dan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan,” *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, pp. 99–104, Dec. 2022, doi: 10.29313/jres.v2i2.1226.
- [2] A. R. A. Agni Alfi Nur Rahmani Hasan, Popon Srisusilawati, “Efektifitas Penyaluran Dana Zakat terhadap Allocation Collection to Ratio (ACR) Menggunakan Metode DEA,” *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, vol. Vol. 6, no. No.2, p. 8, 2020.
- [3] Shofya Humaira Siti Salma and Ayi Yunus Rusyana, “Kebijakan Ekonomi Khalifah Umar Bin Abdul Aziz dan Relevansinya terhadap Zakat di Indonesia,” *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, pp. 7–14, Jul. 2023, doi: 10.29313/jres.v3i1.1705.
- [4] M. Iqbal, “Hukum Zakat Dalam Prespektif Hukum Nasional,” *Asy-Syukriyyah*, vol. 20, no. 1, p. hlm. 29, 2019.
- [5] Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional, 2018.
- [6] D. A. R. Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dilengkapi Arbabun Nuzul Intisari Ayat dan Hadits*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- [7] N. Efendi, N. Nurhayati, and N. Ihwanudin, “The Effect of the Implementation of PSAK 109 on Accountability of Management in Rumah Zakat,” *International Journal of Social Science And Human Research*, vol. 05, no. 06, p. hlm. 2332-2333, 2022.
- [8] M. Q. Erika Amelia, “Perlakuan Akuntansi Zakat Berdasarkan Psak 45 Dan PSAK 109 Pada BAMUIS BNI,” *The Journal of Tauhidinomics*, vol. 1, no. 2, p. hlm.188, 2015.
- [9] BAZNAS, “Laporan Kinerja Januari - Juni 2022,” 2022, p. hlm.1-42.
- [10] B. P. Statistik, “Kecamatan Sidareja Dalam Angka 2020,” B. P. S. Cilacap, Ed., Sidareja D.Sidareja: Badan Pusat Statistik Cilacap, 2020, p. hlm. 61 dan 66.
- [11] BAZNAS Kota Bandung, “Pengertian Zakat Fitrah dan Zakat Mal, Ketentuan dan Perhitungan,” 2021. <https://baznaskotabandung.org/>
- [12] Ranti Mulya Ningsi, “Partisipasi Pedagang Pasar Lubuk Jambi Untuk Membayar Zakat Perdagangan Di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Kuantan Mudik,” *Journal of Materials Processing Technology*, vol. 1, no. 1, p. hlm. 1-8, 2018.
- [13] A. N. Aditya Surya Nugroho, “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai

- Variabel Moderasi,” *Economic Education Analysis Journal*, vol. 8, no. 3, p. hlm.4-10, 2019.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan 30. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Populasi dan Sampel)*, Cetakan 30. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [16] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2016.